

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konstipasi merupakan suatu gangguan pada saluran pencernaan yang dapat menyebabkan frekuensi tinja menjadi tidak teratur, feses sulit dikeluarkan disertai rasa nyeri dan kaku.¹ Konstipasi merupakan masalah gastrointestinal yang umum, yang menyebabkan banyak pengeluaran bagi masyarakat dengan estimasi prevalensi 1% hingga 80%, di seluruh dunia.² Secara keseluruhan, prevalensi rata-rata konstipasi pada orang dewasa diperkirakan sebesar 16% di seluruh dunia (bervariasi antara 0,7% dan 79%).³ Angka kejadian konstipasi di Indonesia yang lebih besar yaitu 68,5% pada remaja di Semarang dan 36,9% di Jakarta (7,8).⁴

Konstipasi fungsional adalah gangguan gastrointestinal umum yang ditandai dengan seringnya buang air besar, kesulitan buang air besar, dan perasaan tidak tuntas saat buang air besar. Seringkali hal ini tidak disebabkan oleh penyebab sistemik atau kelainan anatomi yang mendasarinya. Definisi lain menjelaskan bahwa konstipasi fungsional merupakan salah satu gangguan pencernaan yang ditandai dengan buang air besar yang sulit dan tidak teratur disertai rasa tidak tuntas pada saat selesai buang air besar selama 3 bulan terakhir.⁵ Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap sembelit fungsional termasuk nyeri, demam, dehidrasi, asupan makanan dan cairan, masalah psikologis, pelatihan toilet, obat-obatan, dan riwayat sembelit dalam keluarga.⁶

Kondisi ini dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup penderitanya.⁷ Diperkirakan prevalensi konstipasi fungsional berkisar antara 12% dan 48%.⁸

Kecemasan merupakan perasaan pribadi yang tidak nyaman dan terwujud sebagai reaksi fisik dan mental yang tidak adaptif saat orang memiliki pikiran mengganggu tentang masa depan yang tidak menentu.⁹ Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada awalnya memperkirakan terdapat 374 juta orang yang hidup dengan gangguan kecemasan, yang mencakup 31,0% dari seluruh gangguan mental.¹⁰

Mahasiswa berada dalam masa transisi menuju kehidupan dewasa, meningkatnya tekanan akademis dan kecemasan tentang perencanaan karir masa depan serta kompleksitas hubungan interpersonal, menyebabkan banyak dari mereka berada dalam kondisi kesehatan mental yang rentan.¹¹ Prevalensi gejala kecemasan di kalangan mahasiswa juga menunjukkan tren peningkatan. Ahmed et.al (2023) menunjukkan bahwa prevalensi gejala kecemasan di kalangan mahasiswa sarjana di seluruh dunia berkisar antara 34,8–39,65%, dengan 19,1% dan 10,3% mengalami kecemasan ringan dan kecemasan berat.¹² Studi yang dilakukan di Brasil menemukan bahwa prevalensi gejala kecemasan pada mahasiswa kedokteran lebih tinggi di tahun pertama (30,8%) dibandingkan dengan tahun keenam (9,4%).¹³

Khafifah, Wilson, Tejuyowono (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan konstipasi fungsional ($p = 0,041$).¹⁴ Yousefi, Kardarian, Hashemi, Noorbakhsh (2019) mendapatkan

tingkat keparahan kecemasan secara signifikan lebih tinggi pada mereka yang menderita sembelit ($p = 0,004$).¹⁵

Hingga saat ini, penelitian mengenai hubungan kecemasan dengan tingkat kejadian konstipasi fungsional belum banyak dilakukan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecemasan dengan tingkat kejadian konstipasi di mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penelitian yang ada, masih sedikit penelitian yang membahas hubungan kecemasan dengan kejadian konstipasi fungsional pada mahasiswa kedokteran di Indonesia. Penelitian ini ingin mengetahui apakah ada pengaruh kecemasan dengan kejadian konstipasi fungsional pada mahasiswa kedokteran di Universitas Pelita Harapan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara kecemasan yang dialami oleh mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan dengan Tingkat kejadian konstipasi fungsional?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecemasan dengan tingkat kejadian konstipasi fungsional pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.4.2 Tujuan Khusus

Terdapat beberapa tujuan khusus pada penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui angka kejadian konstipasi fungsional pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan.
2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan dari penelitian ini adalah menjadi sebuah acuan atau rujukan penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara kecemasan dengan tingkat kejadian konstipasi fungsional pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai dampak dari kecemasan dan konstipasi fungsional.

